

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi

1. Pengertian Keaktifan

Organisasi sekecil apapun dan dilingkup apapun, membutuhkan partisipasi dan keaktifan dari anggotanya. Begitu pula dengan kegiatan organisasi perguruan tinggi, kegiatan ini juga membutuhkan partisipasi dan keaktifan dari anggotanya yaitu mahasiswa.

Menurut Mulyono, mengatakan bahwa:

“Keaktifan adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik”.⁵

Sedangkan Sanjaya mengemukakan bahwa keaktifan adalah aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas nonfisik, seperti mental, intelektual dan emosional.⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik.

a. Asas Keaktifan

Asas keaktifan dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain:

- 1) Segi pendidikan. Keaktifan dalam mencoba atau mengerjakan sesuatu dengan minat besar, artinya dalam pendidikan dan pengajaran percobaan-percobaan yang dilakukan akan memantapkan hasil studinya. Lebih dari

⁵Anton M. Mulyono, *Aktivitas Belajar*, (Bandung: Yrama, 2001), hal.26

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal.101

itu akan menjadikannya rajin, tekun, tahan uji, dan percaya pada diri sendiri. Ia mempunyai rasa optimis dalam menghadapi hidup

- 2) Segi Pengamatan. Diantaranya alat indera yang paling penting untuk memperoleh pengetahuan adalah pendengaran dan penglihatan, akan tetapi alat yang lain kurang atau tidak baik.
- 3) Segi Berfikir. Telah dimaklumi bahwa seluruh tugas dan kegiatan memerlukan pikiran, pendengaran, penglihatan dan akan selalu diusahakan aktif.
- 4) Segi Kejiwaan. Gerakan-gerakan yang dilakukan seseorang adalah sesuai dengan keadaan dan nalurinya. Dengan demikian ia dapat menggunakan alat inderanya dengan baik. Dalam situasi belajar, ia akan lebih menerima dan menguasai bahan pelajaran jika aktif jasmani maupun rohani.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan

Menurut Gagne dan Briggs dalam (Martinis), keaktifan dipengaruhi oleh beberapa factor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan adalah:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional
- 3) Mengingatnkan kompetensi belajar kepada siswa
- 4) Memberikan stimulus
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam pembelajaran
- 7) Memberikan umpan balik
- 8) Melakukan tagihan-tagihan
- 9) Menyimpulkan materi⁷.

⁷Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Giaung Persada Press), hal. 84

Keaktifan dapat diingatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Muh. Uzer usman:

Cara memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik dan memberikan motivasi kepada mahasiswa dan keaktifan juga dapat diingatkan, salah satu cara mengingatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan mahasiswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Pengertian Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa di definisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi.⁹

Berikut ini penulis kemukakan pengertian mahasiswa menurut para ahli.

Menurut Hartaji mengemukakan bahwa mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.¹⁰

Menurut Siswoyo, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki nilai intelektualitas yang tinggi, berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.¹¹

⁸ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 26-27

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, kbbi.web.id (28 Januari 2018)

¹⁰ Damar A. Hartaji, *Motivasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah dengan jurusan Pilihan Orang Tua*, (Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma, 2012), hal. 5

¹¹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), hal. 121

Sedangkan menurut Yusuf, seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan pada usia mahasiswa ini adalah pematangan pendirian hidup.¹²

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

a. Karakteristik Mahasiswa

Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu stabilitas dalam kepribadian yang mulai meningkat, karena berkurangnya gejolak-gejolak yang ada dalam perasaan. Mereka cenderung mementapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihinya, sehingga mereka memiliki pandangan yang realistik tentang dirinya sendiri dan lingkungannya. Selain itu, para mahasiswa akan cenderung lebih dekat dengan teman sebaya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan, karena dapat kita ketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada jauh dari orang tua maupun keluarga. Karakteristik mahasiswa yang paling menonjol adalah mereka mandiri, dan memiliki prakiraan masa depan, baik dalam hal karir maupun hubungan percintaan. Mereka akan memperdalam keahlian dibidangnya masing-masing untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang membutuhkan mental tinggi

¹²Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad, 2012), hal. 27

3. Pengertian Organisasi

Strategi yang diperlukan agar terwujudnya tujuan pendidikan yakni dengan adanya lembaga pendidikan yg didukung oleh organisasi yang efektif dan efisien.

Menurut Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi “organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri”.¹³

Rasulullah bersabda bahwasanya ”dua orang itu lebih baik dari pada satu, tiga orang lebih baik dari pada dua orang, dan tiga empat orang itulebih baik dari dua orang maka berjamaahlah kamu sekalian, sesungguhnya Allah tidak mengumpulkan umat kami melainkan kepadanya ada petunjuk”. (H.R. Al-Bukhari).

“Organisasi menurut Sutarto adalah system yang saling berpengaruh antar orang dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁴

Dalam Kitab Al-Qur’an Allah berfirman

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفَا كَانَهُمْ بُتْيَانًا مَّرصُورًا

Terjemahnya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalaNya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh”(Q.s. Ash-Shaf: 4)

Organisasi dalam pandangan ayat diatas bukan hanya sebagai wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara teratur dan rapih. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sekumpulan

¹³ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 169-170

¹⁴ Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi* (Gajah Mada University Press, 2006), hal. 40

dua orang atau lebih yang saling bekerjasama sesuai dengan tugasnya yang telah diatur secara terstruktur dan memiliki tujuan yang sama.

Perilaku organisasi merupakan hal yang sangat mempengaruhi dan mendasar mengenai pengorganisasian terutama pencapaian tujuan-tujuan organisasi dan lembaga pendidikan.

Menurut Husein Umar perilaku organisasi adalah sarana manusia bagi keuntungan manusia yang dapat diterapkan secara luas dalam perilaku orang-orang disemua jenis organisasi.¹⁵

Kemudian Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi mengemukakan perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu kelompok tertentu. Hal ini meliputi aspek yang ditimbulkan oleh peneruh organisasi terhadap manusia ataupun sebaliknya.¹⁶

Dari pendapat diatas dapat diuraikan bahwa perilaku organisasi merupakan bidang studi yang mempelajari tentang interaksi antar manusia dalam organisasi yang meliputi studi secara sistematis tentang perilaku, struktur dan proses di dalam organisasi serta mencakup teori, metode dan prinsip-prinsip dari berbagai disiplin guna mempelajari persepsi individu dan tindakan-tindakan saat bekerja dalam kelompok dan di dalam organisasi secara menyeluruh sehingga mencapai tujuan organisasi.

Menurut Husein Umar, unsur-unsur pokok perilaku organisasi yaitu:

1. Orang, orang disini adalah yang membentuk system social intim organisasi
2. Struktur, sarana penentu hubungan resmi orang-orang dalam organisasi.
3. Teknologi, sebagai penyedia sumber daya yang digunakan orang-orang untuk bekerja dan mempengaruhi tugas yang mereka lakukan.
4. Lingkungan tempat organisasi berorganisasi.¹⁷

¹⁵ Husein Umar, *Riset Sumber daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT. Gamedia Utama Pustaka, 1998), hal. 23

¹⁶ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Op. Cit.*, hal. 171

¹⁷ Husein Umar, *Op. Cit.* hal. 23

a. Tujuan Organisasi

Setiap kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Akan sia-sia suatu kegiatan jika dilakukan tanpa mempunyai tujuan yang jelas. Begitu pula dalam berorganisasi, pastinya memiliki tujuan yang akan dicapai bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, seseorang dituntut untuk mampu mengikuti kegiatan yang telah dipilihnya sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mendukung prestasi akademik maupun non akademik.

Menurut Jati, dalam berorganisasi, sebaiknya mengikuti beberapa prinsip sebagai pedoman dalam memperlancar perkembangan organisasi yang diikuti. Prinsip yang dimaksud yaitu dengan melakukan kejelasan dalam merumuskan tujuan, pekerjaan dan tugas yang harus dibagi rata, pemimpin organisasi yang terpilih berdasarkan atas kesepakatan bersama atau berdasarkan mufakat, memiliki prinsip kepemimpinan, melakukan pengawasan dalam berorganisasi, dan memiliki tanggung jawab dalam kesatuan perintah.

b. Prinsip Kegiatan Organisasi

Dalam pengelolaan sebuah organisasi, hal yang perlu mejadi prinsip perhatian adalah prinsip-prinsip yang harus dijadikan pola dasar sebuah organisasi. Oleh karena itu prinsip-prinsip tersebut menjadi acuan untuk terlaksananya program-program kegiatan dalam rangka tercapainya tujuan organisasi itu sendiri.

Menurut Ibnu Syamsi, prinsip organisasi adalah:

1. Semua kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi harus didasarkan keahlian, sehingga pemegang jabatan mampu menjalankan tugas dengan baik.
2. Pelaksanaan tugas pekerjaan harus sesuai dengan kebijaksanaan, peraturan dan prosedurnya.
3. Setiap pelaksanaan tugas pekerjaan harus dipertanggung jawabkan kepada atasan melalui mata rantai tingkat unit dalam organisasi.

4. Semua keputusan harus diambil secara formal dan tidak ada pertimbangan yang bersifat pribadi.
5. Hal-hal yang menyangkut bidang kepegawaian harus didasarkan pada system kecakapan.¹⁸

c. Manfaat Organisasi

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Menurut Silvia Sukirman dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Melatih kerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin
- b. Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab.
- c. Melatih berorganisasi
- d. Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat dimuka umum
- e. Membina dan mengembangkan bakat minat
- f. Menambah wawasan
- g. Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa
- h. Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.¹⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa akan memperoleh banyak wawasan antara lain melatih kerja sama, membina kepercayaan diri untuk tampil di depan umum serta berorganisasi menjadikan mahasiswa menjadi kritis, kreatif dan inovatif.

¹⁸Erny Untari, Korelasi Keaktifan Dalam Kegiatan Organisasi Sekolah Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mate-Matika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015, *Jurnal Media Prestasi*, Vol.XV, No.2, 2015

¹⁹Silvia Sukirman, *Tuntunan Belajar Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Pelangi Cendekia, 2004), hal 69

d. Unsur-Unsur Organisasi

Disebut organisasi jika memenuhi unsur-unsur sebagai berikut

- a. Kumpulan dari beberapa orang
- b. Bekerjasama
- c. Ada tujuan yang hendak dicapai.²⁰

Dalam membentuk dan menentukan sebuah organisasi harus diperhatikan ciri-ciri yang ada. Ciri-ciri organisasi merupakan beberapa hal yang harus ada.

Adapun ciri-ciri organisasi tersebut adalah

- a. Suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan dan ketentuan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankan dengan penuh tanggung jawab.
- b. Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling member dan menerima dan juga saling bekerjasama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud, sasaran, dan tujuan.
- c. Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu, yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan.²¹

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam organisasi adalah gabungan sekelompok orang yang terkait norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan, ada rasa saling bersama dan ada tujuan bersama.

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan diperguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana penembangan diri mahasiswa

²⁰ Seftia Varera Nanda, *op cit*, hal. 14

²¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 73

kearah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa.

Menurut Silvia Sukirman organisasi kemahasiswaan adalah kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting diikuti oleh setiap mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Pilihan kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai minat dan bakat karena kegiatan tersebut merupakan sarana pelengkap pembinaan kemampuan pribadi calon intelektual di masyarakat nantinya.²²

Hal ini dikuatkan dalam UU RI. No. 155/U/1998 tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi bahwa:

Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integrasi kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.²³

Kemudian Paryati Sudarman mengemukakan tentang organisasi yang diikuti oleh mahasiswa atau yang biasa disebut dengan ormawa atau organisasi kemahasiswaan mengatakan:

Pada dasarnya, ormawa di suatu perguruan tinggi, diselenggarakan atas dasar prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa itu sendiri. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan mahasiswa kearah perluasan wawasan, peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.²⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran, yang bisa diikuti oleh mahasiswa di tingkat jurusan, fakultas dan

²² Silvia Sukirman. *Op. Cit*, hal. 69

²³ Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 155/U/1998. Tentang Pedoman Umum Organisasi di Perguruan Tinggi.

²⁴ Paryati Sudarman, *Belajar Efektif Di Perguruan Tnggi*, (Bandung: SimbiosRekatama Media, 2004), hal.34

universitas yang bertujuan untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa.

Bertitik tolak dari berbagai penjelasan diatas, sesuai pendapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka pengembangan mahasiswa kearah perluasan wawasan, peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa. Keaktifan berorganisasi juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.²⁵

B. Deskripsi Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Sementara menurut Poerwodarminto dalam Mila Ratnawati, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang

²⁵Paryati Sudarman, *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*, (Bandung: SimbiosisRekatama Media, 2004), hal.34

dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester.²⁶ Namun karena dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah mahasiswa, jadi prestasi belajar yang dimaksud adalah indeks prestasi (IP) mahasiswa yang dicatat pada setiap akhir semester.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata dan Shertzer dan Stone dalam Winkle, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera.

a). Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi

²⁶Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional" *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIII, No. 2, 2013, hal. 387

penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

b). Panca indera

Berfungsinya panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2. Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

a). Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet, hakikat intelligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan

objektif. Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya .

b) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sarlito Wirawan, sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

c) Motivasi

Menurut Irwanto, motivasi adalah penggerak perilaku motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkle, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang

bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁷

b. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah:

1. Faktor lingkungan keluarga

a) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah

b). Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

c). Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga.

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

²⁷ *Ibid*, hal. 388-390

2. Faktor lingkungan sekolah

a) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

b). Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingintahunnya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

c). Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sarlito Wirawan menyatakan bahwa faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat

siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

3. Faktor lingkungan masyarakat

a). Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar.

b) Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.²⁸

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diantara faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah faktor dari lingkungan kampus berupa organisasi ekstrakurikuler yang berpengaruh cukup besar.

C. Penilaian Prestasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Halu Oleo Kendari

Prestasi belajar mahasiswa dinilai untuk melihat sejauh mana mahasiswa telah menguasai materi yang telah diajarkan, hal ini dapat dilihat melalui indeks

²⁸*Ibid*, hal. 391-392

prestasi mahasiswa. Indeks prestasi mahasiswa merupakan indikator penilaian tingkat keberhasilan studi yang dicapai oleh mahasiswa dari semua kegiatan akademik yang diikuti. Indeks prestasi terdiri dari indeks prestasi semester (IPS) dan indeks prestasi kumulatif (IPK).

Cara penilaian dan penentuan nilai akhir atau indeks prestasi mahasiswa Universitas Halu Oleo dijelaskan dalam buku peraturan akademik Universitas Halu Oleo Kendari sebagai berikut:

1. Penilaian belajar mahasiswa dalam setiap mata kuliah dinilai berdasarkan materi perkuliahan yang termasuk pelaksanaan praktikum bagi mata kuliah yang menyelenggarakan praktikum untuk memperoleh skor tertentu. Cara penentuan skor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mata Kuliah Tidak Berpraktikum

$$\text{Skor} = \frac{2N + N + 5N}{1}$$

Dimana: NT = Nilai Tugas

NTS = Nilai Tengah Semester

NAS = Nilai Ujian Akhir Semester

- b. Mata Kuliah Berpraktikum

$$\text{Skor} = \frac{2N + 3N + 4N + 6N}{1}$$

Dimana: NT = Nilai Tugas

NTS = Nilai Tengah Semester

NP = Nilai Praktikum

NAS = Nilai Ujian Akhir Semester

2. Distribusi nilai akhir mahasiswa dapat ditentukan dengan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP), yaitu penilaian hasil ujian mahasiswa yang nilai akhirnya di tentukan berdasarkan skor patokan sesuai table berikut ini:

Tabel 1.1
Nialai Skor Penilaian Acuan Patokan

Interval Nilai	Nilai dengan Huruf	Nilai dengan Angka	Nilai Mutu
81	A	4	Pujian/sangat baik
61-80	B	3	Baik
41-60	C	2	Cukup
21-40	D	1	Kurang
20	E	0	Gagal

3. Nilai akhir mahasiswa dinyatakan dalam bentuk huruf, dan kategori statusnya sebagai berikut:
- A = Sangat baik
 B = Baik
 C = Cukup
 D = Kurang
 E = Kurang sekali
 K = Kurang lengkap karena mahasiswa mengundurkan diri secara sah
4. Pengumuman nilai akhir mahasiswa pada masing masing mata kuliah dilakukan oleh dosen penanggung jawab mata kuliah bersangkutan melalui SIAKAD U HO. Nilai C dan D dapat diperbaiki bagi mahasiswa yang memiliki IPK kurang dari 2.75 dengan mengikuti kembali mata kuliah secara utuh pada semester berikutnya atau melalui semester pendek.

5. Perbaikan Nilai

Perbaikan nilai mata kuliah dapat dilakukan pada semester reguler dan semester pendek. Syarat untuk melakukan perbaikan tersebut adalah $IPK < 2.75$, nilai mata kuliah yang dapat diprogram ulang bernilai D atau C dan diperkirakan tidak melampaui batas studi maksimum. Khusus nilai ujian perbaikan yang dilaksn pada semester pendek paling tinggi mendapatkan nilai B.

6. Standar penewaran mata kuliah di UHO

Tabel 1.2
Standar Penewaran Mata Kuliah Di UHO

Indeks Prestasi	Jumlah SKS maksimal yang dapat diprogramkan
3,50- 4.00	24 sks
3.00-3.49	21 sks
2.50-2.99	18 sks
2.00-2.49	15 sks
<2.00	12 sks. ²⁹

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Ahmad Idzom Ubaidillah, dengan judul “Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Akademaik Mahasiswa Angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” dengan hasil penelitian menunjukkan 1) Tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa angkatan 2009-2011 jurusan kependidikan islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin sunan kali jaga yogyakarta rata-rata aktif. 2) Prestasi akademik mahasiswa mahasiswa

²⁹ Situs Resmi Universitas Halu Oleo Kendari, www.uho.ac.id (24 Januari 2018)

angkatan 2009-2011 jurusan kependidikan islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin sunan kali jaga yogyakarta rata-rata tergolong sangat baik. 3) Tingkat korelasi antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa angkatan 2009-2011 jurusan kependidikan islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin sunan kali jaga yogyakarta tergolong sebagai korelasi positif yang sangat kuat. Dengan demikian apabila keaktifan berorganisasi mahasiswa mengalami kenaikan, maka prestasi akademik mahasiswa juga akan naik pula. Begitu juga sebaliknya.

2. Penelitian Nur Aprilia Heryani (2010) Yang Berjudul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Ekstrakurikuler Mahasiswa Dan Partisipasi Dalam Kuliah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Ormawa Fakultas Ilmu Social Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2010” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi ekstrakurikuler mahasiswa dan partisipasi dalam kuliah terhadap prestasi belajar mahasiswa pengurus ormawa. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{x1y} = 0.382$, $r^2_{x1y} = 0.146$, dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu sebesar $13.614 > 3.06$ pada taraf signifikansi 5%.
3. Penelitian Halimatus Sa’diyah (2016) yang berjudul “Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Antasari Banjarmasin” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prstasi belajar dengan sampel 33 orang,

pada interval kepercayaan 95% = 0.355 dan didapatkan hasil uji hipotesis dengan $r_{xy} = 0.357 > r_{tabel} = 0.355$ (interval kepercayaan 95%). Berdasarkan ketentuan uji hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa bimbingan dan konseling.

Kesimpulannya bahwa Peneliti yakni Firman mengajukan penelitian yang berjudul “Hubungan Keaktifan Dalam Organisasi LDK Ulul Albaab dengan Prestasi Mahasiswa di Universitas Halu Oleo Kendari” dengan harapan ingin membuktikan bahwa benar-benar terdapat hubungan yang positif antara keaktifan dalam berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa, sehingga bisa menjawab sebagian asumsi bahwa mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi memiliki prestasi yang menurun, terkenal malas, lulus terlambat dan sebagainya.

